

Bertanggung Jawab



Program
LANGKAH
Tumbuh Kembang

PO Box 1090/JKS
Jakarta 12010

email: info@fcindo.com
website: www.fcindo.com



Daftar Isi:

Membersihkan Lingkungan	4
Siapa yang Mau Membantu?	6
Pergilah Gerutu	9
Siap, Pak!	12
Doa dan Menghafal Menyenangkan . .	15
Tanggung Jawab Saya	16
Kotak Berharga.	17
Moral	19



Jika kamu melihat ada sesuatu yang harus diselesaikan, kerjakanlah!

Oleh Amber Darley dan Agnes Lemaire

Copyright © 2009, Aurora Production AG, Switzerland.
Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang.

Membersihkan Lingkungan

Delima pada suatu ketika punya tugas khusus. Setiap hari dia akan membawa kakeknya berjalan-jalan. Kakek sudah berusia lanjut dan hanya dapat berjalan perlahan-lahan menggunakan sebatang tongkat. Mereka berangkat dari rumah dan berjalan hingga tiba di satu tempat, kemudian berbalik dan berjalan pulang lagi perlahan-lahan. Setibanya di rumah, mereka akan berbalik dan sekali lagi mengulangi perjalanan tadi; dan ini berlangsung beberapa kali kadang-kadang sebanyak empat kali. Jalanan sepi tanpa ada rumah toko ataupun orang lain, hanya kadang-kadang ada mobil yang melintas. Terkadang Delima dan kakek bercakap-cakap tentang sesuatu yang sangat menarik sambil berjalan-jalan, namun pada lain waktu nampaknya tidak ada yang dapat mereka bicarakan. Delima seringkali menjadi tidak sabar karena lamanya waktu yang diperlukan untuk berjalan perlahan-lahan seperti itu. Dia berusaha untuk cerita supaya kakek menikmati jalan-jalannya, tetapi seringkali dia berpikir tentang hal-hal lain, yang ingin dilakukannya.

Kemudian pada suatu hari, ketika dia melihat ke tepi jalan, pepohonan dan bunga-bunga di pinggir jalan, dia berpikir, "Jalan ini cantik sayang ada banyak sampah di mana-mana. Pemandangan luar kota jadi tercemar." Lalu di hari lainnya ketika Delima berjalan-jalan, dia membawa sebuah kantong plastik kosong dan sarung tangan untuk berkebun.

Dia mulai memunggut sampah yang berserakan dan menempatkannya di dalam kantong plastiknya. Setelah beberapa saat kakek juga tertarik, dan dengan memakai tongkatnya mulai menunjuk kertas-kertas yang tak terlihat olehnya karena berada di balik semak-semak. Bahkan kakek kadang-kadang membantu mengambil serpihan-serpihan yang sulit dijangkau dengan tongkatnya. Jalur itu menjadi lebih rapi dan kantong plastik Delima semakin penuh.

Setiap hari mereka membersihkan jalan itu. Perjalanan menjadi semakin mengasyikkan dan Delima menanti-nantikan saat untuk berjalan-jalan. Kemudian pada suatu hari dia mendengar ada berita yang menggembirakan. Ada perlombaan untuk desa yang paling terpelihara dengan baik dan desa mereka memenangkan juara pertama.

"Kakek yakin karena kamu membersihkan jalanan itu adalah salah satu penyebabnya," kata kakek.

"Kakek juga membantu!" kata Delima tersenyum sambil memeluk kakeknya. "Kalau kita tidak berjalan-jalan setiap hari, kita pasti tidak akan melakukannya!"



- Delima melihat ada sesuatu yang harus dilakukan dan dia mengerjakannya. Bisakah kamu berpikir tentang sesuatu yang harus dikerjakan, yang bisa kamu bantu?
- Bagaimana Delima mengambil manfaat pada waktu dia berjalan-jalan dengan kakeknya? Pernahkah kamu melihat bagaimana dua pekerjaan dapat dilakukan secara bersamaan, seperti yang dilakukan oleh Delima? Bicarakanlah.
- Adakah sesuatu yang kamu lakukan tetapi kamu tidak suka melakukannya? Dapatkah kamu berpikir tentang cara untuk membuat pekerjaan itu menjadi lebih menarik dan menggembirakan?
- Kadang-kadang jika kita bergerak terlalu cepat, kita tidak melihat sesuatu yang penting yang dapat kita lakukan untuk orang lain. Dapatkah kamu memberi contoh tentang bagaimana kamu bisa menolong orang lain sambil melakukan tugasmu?
- Mengapa kita harus membantu orang yang sudah lanjut usia? Sebutkanlah beberapa cara kita dapat membantu mereka dan yang membuat mereka merasa dikasihi? Tempatkanlah diri kamu di posisi mereka. Bagaimana kamu ingin diperlakukan?



Siapa yang Mau Membantu?

Seekor gajah, jerapah, kuda nil, zebra, babon dan antilop tinggal bersama-sama di tempat suka perlindungan hewan liar.

Pada suatu hari si antilop mendatangi hewan-hewan yang lain dan berkata, "Saya ingin membuat hidangan yang lezat untuk kita semua. Siapa yang mau membantu menggali ubi talas dan mencucinya?"

"Tidak mau," kata si babon.

"Tidak mau," kata si zebra.

"Tidak mau," kata si kuda nil.

"Tidak mau," kata si gajah.

"Tidak mau," kata si jerapah.

"Baiklah, aku akan melakukannya sendiri," kata si antilop, sambil mulai bekerja.

Setengah jam kemudian dia kembali lagi mendapati binatang-binatang itu dan berkata, "Siapa yang mau membantu mengambil kacang tanah dan mengupasnya?"

"Tidak mau," kata si babon.

"Tidak mau," kata si zebra.

"Tidak mau," kata si kuda nil.

"Tidak mau," kata si gajah.

"Tidak mau," kata si jerapah.

"Baiklah, aku akan melakukannya sendiri," kata si antilop, sambil mulai mengambil kacang tanah.

Tak lama kemudian dia kembali lagi menemui binatang-binatang itu, menanyakan, "Siapa yang mau membantu mengumpulkan biji kopi dan menggilingnya?"

"Tidak mau," kata si babon.

"Tidak mau," kata si zebra.

"Tidak mau," kata si kuda nil.

"Tidak mau," kata si gajah.

"Tidak mau," kata si jerapah.

"Baiklah. Aku akan melakukannya sendiri," katanya sekali lagi, sambil mulai menyiapkan masakannya.

Selang beberapa saat dia kembali lagi mendapati binatang-binatang itu, "Siapa yang mau menolong memetik pisang?"

Bagaimana kalau kamu, babon, tidakkah kamu tertarik untuk melakukan pekerjaan ini?"

"Tidak mau," kata si babon.

"Tidak mau," kata si zebra.



"Tidak mau," kata si kuda nil.

"Tidak mau," kata si gajah.

"Tidak mau," kata si jerapah.

Setiap kali si antilop mendatangi binatang-binatang itu untuk meminta bantuan mereka, mereka selalu bilang tidak mau dan lebih suka berbaring-barang di bawah pohon, atau berenang atau mengudap makanan kecil lainnya.

Akhirnya ketika hidangan sudah siap, si antilop kembali ke kawanannya binatang itu dan bertanya, "Siapa yang mau membantu menyantap hidangan ini?"

"Aku mau," kata si babon.

"Aku mau," kata si zebra.

"Aku mau," kata si kuda nil.

"Aku mau," kata si gajah.

"Aku mau," kata si jerapah.

"Oh, tidak. Maaf saja. Aku akan menyantapnya sendiri. Tidak satu pun dari kalian yang mau membantu menyiapkannya, jadi aku akan menikmati santapan ini sendirian," jawab si antilop.

Kawanannya hewan itu merasa sangat tidak enak karena tidak membantu si antilop dengan persiapan yang meminta kerja keras. Mereka sangat menyesal dan meminta maaf.

"Maafkan aku," kata si babon.

"Maafkan aku," kata si zebra.

"Maafkan aku," kata si kuda nil.

"Maafkan aku," kata si gajah.

"Maafkan aku," kata si jerapah.

Si Antilop yang baik hati dan pengasih itu memaafkan mereka dan mengundang mereka semua untuk menikmati hidangan lezat yang telah dipersiapkannya.

Sejak saat itu, mereka menjadi binatang yang paling siap membantu di seluruh tempat suka hewan liar tersebut.



- Apakah cara yang dapat kita lakukan untuk menjadi siap sedia dan suka menolong?
- Apakah kita menjadi lebih gembira kalau kita membantu?
- Bagaimana perasaan orang kalau kita membantu mereka?
- Apakah bersikap siap sedia dan suka menolong adalah cara memperlihatkan kasih? Jelaskan.
- Menurut kamu jika kita bersedia melakukan hal-hal yang kecil, yang tidak begitu suka kita lakukan, kita nanti akan memperoleh pekerjaan yang lebih besar, lebih penting, yang akan kita sukai? "Siapa yang setia dalam hal kecil, ia setia juga dalam hal besar".

Pergilah Gerutu

Jenny berumur enam tahun dan dia punya masalah. Dia selalu menggerutu setiap kali diminta untuk membantu cuci piring. Dia menggerutu setiap kali ibunya menyuruh dia membereskan tempat tidurnya. Dan dia menggerutu setiap kali gurunya butuh bantuan untuk membersihkan ruang kelas.

Pada suatu hari ibunya berkata, "Jenny, Ibu tidak suka mendengar kamu menggerutu setiap kali Ibu meminta kamu berbuat sesuatu. Bisakah kamu bersikap ceria sebalik daripada menggerutu?"

Tapi Jenny tidak berubah. Dia terus saja menggerutu.

Pada suatu hari guru Jenny berbicara kepada anak-anak tentang bersikap ramah dan suka membantu orang lain. "Itu berkenan kepada Tuhan," katanya, "tapi Dia tidak berkenan pada orang yang mementingkan diri sendiri. Kalau kita mementingkan diri sendiri, itu karena kita ingin bersikap ramah kepada diri sendiri, bukannya kepada orang lain." Ibu guru mengatakan bahwa jika mereka tidak belajar untuk bergembira mematuhi guru atau orang tua, maka akan sulit bagi mereka untuk mematuhi Tuhan.

Jenny memikirkan hal itu dalam waktu yang lama. Dia ingat bagaimana dia selalu menggerutu dan bukannya bersikap ceria jika orang membutuhkan bantuannya. Bagaimana dia bisa berkenan kepada Tuhan jika dia tidak membantu ibunya atau gurunya?

"Aduh!" pikir Jenny, "sebaiknya aku mencuci piring kalau disuruh ibu dan tidak menggerutu."

Hari itu, setelah makan malam, ibu Jenny berkata, "Jenny, maukah kamu membantu mencuci piring?" Tahukah kamu apa yang Jenny lakukan? Dia lupa apa kata ibu guru. Apakah Jenny akan belajar untuk bersikap ceria?

Kemudian keesokan paginya, setelah sarapan, ibu Jenny berkata, "Jenny, maukah kamu membantu mencuci piring?" Jenny baru saja akan menggerutu, namun ibu berkata, "Tidak, hari ini mari kita berbuat apa saja yang kita inginkan."

Wajah Jenny menjadi cerah dan dia tersenyum dan tersenyum. "Jadi aku tidak harus mencuci piring?" tanyanya berharap.

"Tidak," kata ibu, "kecuali kalau kamu mau."

"Wah!" kata Jenny. "Dan aku tidak harus pergi ke sekolah?"

"Tidak, kecuali kalau kamu mau," kata ibunya.

"Dan bolehkah aku makan kue yang Ibu buat untuk pesta ulang tahunku besok?"

"Tentu," kata ibu, "kalau kamu mau."

Jenny tidak mencuci piring. Dia tidak ke sekolah. Untuk beberapa saat lamanya dia bermain-main dengan boneka. Setelah bosan bermain boneka, dia makan empat potong kue. Kemudian dia pergi bermain-main di luar, tapi anak-anak yang lain bersekolah, jadi tidak ada yang bisa diajak bermain. Dia berjalan-jalan di halaman dan kembali masuk ke rumah. Piring-piring masih belum dicuci.

"Ibu," katanya, "piring-piring belum dicuci."

"Oh, tidak," jawabnya, "hari ini kita hanya berbuat apa yang kita inginkan."

Akhirnya waktu makan siang pun tiba. Ibu Jenny selalu menyiapkan makan siang yang lezat untuknya, tetapi hari ini ibu tidak menyiapkannya.

"Ibu, bukankah sudah waktunya makan siang?" tanya Jenny.

"Benar," kata Ibu, "tapi Ibu tidak ingin masak hari ini dan kita hanya berbuat apa yang kita inginkan. Ada susu di lemari es kalau kamu mau."

Maka Jenny meminum segelas susu dan bermain di luar. Tapi dia menjadi bosan dan masih lapar. Dia kembali lagi dan makan empat potong kue dan mulai merasa tidak nyaman.

"Ibu," katanya, "aku merasa tidak enak badan. Maukah Ibu menemani aku?"

"Ibu sedang sibuk sekarang," kata Ibu. "Berbaringlah saja mungkin kamu akan merasa lebih baik."

Jadi Jenny pergi tidur. Pada waktu jam makan malam dia merasa lebih enak, tetapi tidak ada makan malam.

"Makan saja sisa kue ulang tahunmu" kata ibunya. "Besok hari ulang tahun kamu kan?"

"Oh, aku tidak mau makan kue lagi," kata Jenny. "Maukah Ibu membuat kue lagi bagiku?"

"Tidak, Ibu tidak mau membuat kue. Ibu mau membaca sekarang."

Kasih si Jenny! Akhirnya dia pergi tidur. Keesokan paginya Ibu bilang, "Hari ini hari ulang tahunmu, Jenny. Bagaimana kalau kita hanya berbuat apa yang kita inginkan?"

Jenny berpikir tentang kemarin. Dia tidak menikmatinya. Dia ingat bagaimana tubuhnya terasa tidak nyaman setelah makan kue itu. Dia ingat ibunya ingin berbuat yang lain-lain tetapi tidak mau mengurus dirinya. Dia ingat apa yang ibu guru katakan tentang bergembira dan mematuhi ibunya. Kemudian Jenny berkata, "Tidak, mari kita melakukan sesuatu untuk satu sama lain hari ini."

Jenny akhirnya belajar sebab dia tidak terlalu banyak menggerutu lagi. Kadang-kadang dia menggerutu tapi dengan segera dia ingat apa yang terjadi sehari sebelum hari ulang tahunnya dan dia berusaha sedapat mungkin untuk bersikap ceria dan suka membantu.



- Jenny menggerutu tentang apa?
- "Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu". Menurut kamu apakah Jenny ingat petuah ini ketika dia diminta untuk berbuat sesuatu? Apakah kamu mengingatnya sewaktu kamu diminta untuk membantu?
- Tuhan ingin kita memberi seperti apa? Dia ingin kita membantu seperti apa? Apakah kamu membantu dengan sukacita? Jika tidak, bisakah kamu membantu dengan sukacita?
- Apakah kamu kadang-kadang melakukan pekerjaan yang tidak kamu sukai? Bicarakanlah mengenaiya. Bayangkanlah hidup kamu akan menjadi seperti apa jika tidak ada yang melakukan tugas itu. Mengapa kita harus melakukan apa yang perlu dilakukan dan bukan hanya yang ingin kita lakukan?



Siap, Pak!

"Jerry!" seru Ayah. "Tolong ke mari. Ayah perlu kamu."

"Baik Ayah, aku datang!" sebuah suara menjawab dari dalam rumah. Ayah melanjutkan pekerjaannya. Kayu api dalam jumlah yang banyak, dipesan untuk musim dingin baru saja diantar dan diletakkan di tepi jalan, dan dia bergegas membawanya masuk sebelum malam datang.

Selang beberapa saat dia memanggil lagi, lebih mendesak, "Jerry! Di mana kamu?"

"Ya Ayah, aku segera datang!" jawab Jerry.

Ayah bertanya-tanya dalam hati apakah sebaiknya dia meninggalkan ongkongan kayu itu dan mendapati anaknya atau apakah sebaiknya melanjutkan pekerjaan itu sendiri. Dia memutuskan untuk terus bekerja. Tak berapa lama kemudian dia mulai berpikir tentang Jerry. "Barangkali dia sedang membaca atau menggambar, tetapi aku memerlukan bantuannya."

"Jerry, Ayah perlu bantuan segera membawakan kayu ke gudang." Tidak terdengar suara apa pun.

"Kamu datang atau Ayah yang harus ke sana?" tanya ayahnya.

"Aku datang," jawabannya terdengar dan beberapa menit kemudian Jerry muncul di pintu depan. "Apa yang harus kubantu?" tanyanya.

"Kayu ini harus kita pindahkan sebelum malam hari tiba. Ayo cepatlah," kata Ayah.

Lama kelamaan Jerry menjadi giat mengangkat kayu dan menempatkannya ke kereta dorong agar Ayah dapat mendorongnya ke gudang. Kalau sudah mulai, dia adalah pekerja yang baik, tapi untuk mulai itu sulit. Dia sangat memerlukan pemicu.

Ketika pekerjaannya sudah selesai dan kayu yang terakhir sudah dibawa masuk, Ayah menoleh kepada Jerry. "Terima kasih, nak," katanya. "Kamu sangat membantu. Ayah senang bekerja denganmu. Jika kamu langsung datang ketika Ayah pertama kali memanggil, itu lebih baik lagi. Bagaimana kalau kamu berusaha memperbaiki kelemahan itu?"

"Selalu sulit untuk mulai," ujar Jerry, "terutama kalau aku tertarik akan sesuatu yang lain."

"Ayah punya sebuah cerita," kata Ayah.

Jerry langsung "memasang telinga". Dia suka cerita.

"Kamu ingat tentang seseorang yang bernama Shackleton (baca: Syakelton)—Sir Ernest Shackleton?"

"Penjelajah ke benua Antartika?"

"Ya. Pada suatu ketika dia berencana untuk menjelajah ke Antartika dan memutuskan untuk mengajak Wild (baca: Waild), seseorang yang pada



kesempatan sebelumnya sangat setia dan rajin. Tapi Wild tidak dapat ditemukan. Katanya dia sedang berburu ke jantung Afrika dan tidak ada cara untuk menghubunginya.

'Sebaiknya usaha untuk menghubungi dia dihentikan saja,' kata seorang teman. 'Jika dia di Afrika, kamu tidak akan bisa menemukannya. Kalau dia sedang berburu, mungkin dia tidak mau pergi denganmu ke Antartika.'

'Tapi aku harus mengajak Wild,' kata Shackleton.

'Sebaiknya pergi tanpa dia,' kata temannya. 'Kamu tidak dapat menemukan dia dan jika kamu menemukannya, dia tidak mau pergi.'

'Jika Wild tahu aku akan pergi, dia pasti mau ikut,' kata Shackleton. 'Aku yakin, entah dia ada di Afrika atau di mana saja.'

'Saya rasa tidak begitu,' kata temannya.

Pada saat itu juga terdengar pintu diketuk. Seorang anak lelaki membawa kartu. 'Ada seorang pria di bawah yang ingin bertemu dengan Bapak,' katanya.

Shackleton melihat kartu itu. Dia membaca: 'Ernest Wild.'

'Wild! Dia ada di sini!' serunya. 'Persilakan dia masuk.' Dengan senyum lebar, kedua sahabat itu berjabat tangan.

'Bagaimana mungkin?' kata Shackleton. 'Kukira kamu sedang berburu di Afrika.'

'Benar, Pak,' kata Wild. 'Tapi saya mendengar bahwa Bapak akan berangkat; jadi saya meninggalkan semuanya itu dan segera datang ke mari.' Kemudian, berdiri tegak dan memberi hormat, dia berkata, 'Siap, Pak! Kapten, apakah tugas saya?'

Nah, Jerry, bagaimana pendapat kamu mengenai apa yang Wild lakukan? Dia tidak menunggu sampai dipanggil. Dia merasa dibutuhkan dan dia datang. Dia meninggalkan apa yang tengah dilakukannya dan bergegas menuju ke tempat yang dianggapnya sebagai tugasnya."

"Wah hebat sekali! Dia sudah siap ketika dibutuhkan!" said Jerry.

"Ayah berharap..." Ayah mulai berbicara.

"Aku paham," ujar Jerry. Dan dia melakukannya. Lain kali Ayah memanggil dia untuk membantu, sebuah suara yang ceria dengan serta merta menjawab: "Siap, Pak! Kapten, apakah tugas saya?"



- Apakah alasan Jerry mengapa kadang-kadang dia tidak mau membantu sewaktu diminta? Menurut kamu apakah itu alasan yang baik?
- Bagaimana tanggapan kamu sewaktu diminta melakukan sesuatu atau membantu seseorang? Jika kamu sedang melakukan sesuatu yang kamu sukai, apakah itu merubah bagaimana tanggapan kamu terhadap permintaan seseorang?
- Terkadang orang berjanji tapi tidak menepati janjinya. Pernahkah kamu melakukan hal yang sama? Mengapa?
- Ada kepuasan tersendiri menjadi berkat untuk orang lain seperti halnya Wild dengan kaptennya, hendaknya kita menganggap sebagai suatu kehormatan bisa menolong orang lain.

Doa

Aku bersyukur karena ada banyak yang bisa kulakukan untuk menolong sesama. Semoga aku selalu bersedia membantu dan belajar mengambil tanggung jawab.

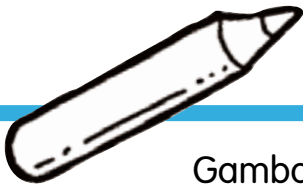
Menghafal Menyenangkan



Hendaklah kita saling membantu.

Lembar Aktivitas

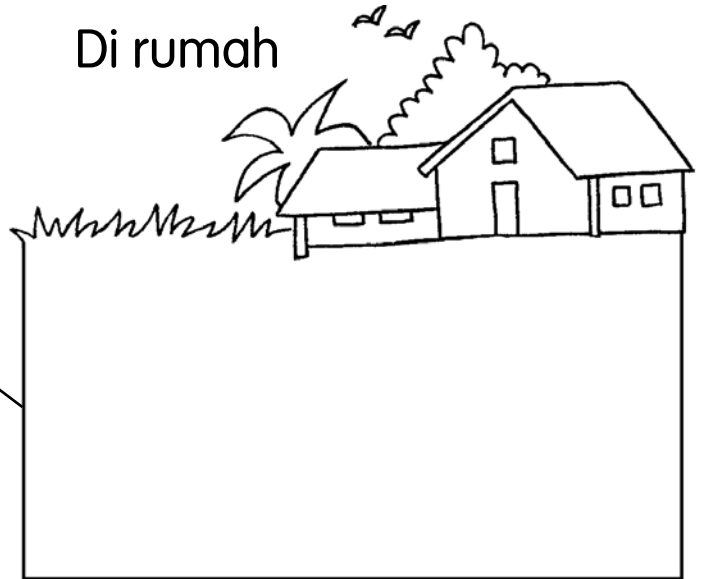
Tanggung jawab saya



Gambarlah dirimu di kotak "tanggung jawab". Kemudian tuliskanlah dua buah tanggung jawab pada masing-masing tempat. Boleh digambar atau ditulis.

Tanggung jawab

Di rumah



Di sekolah



Di masyarakat



Hastakarya

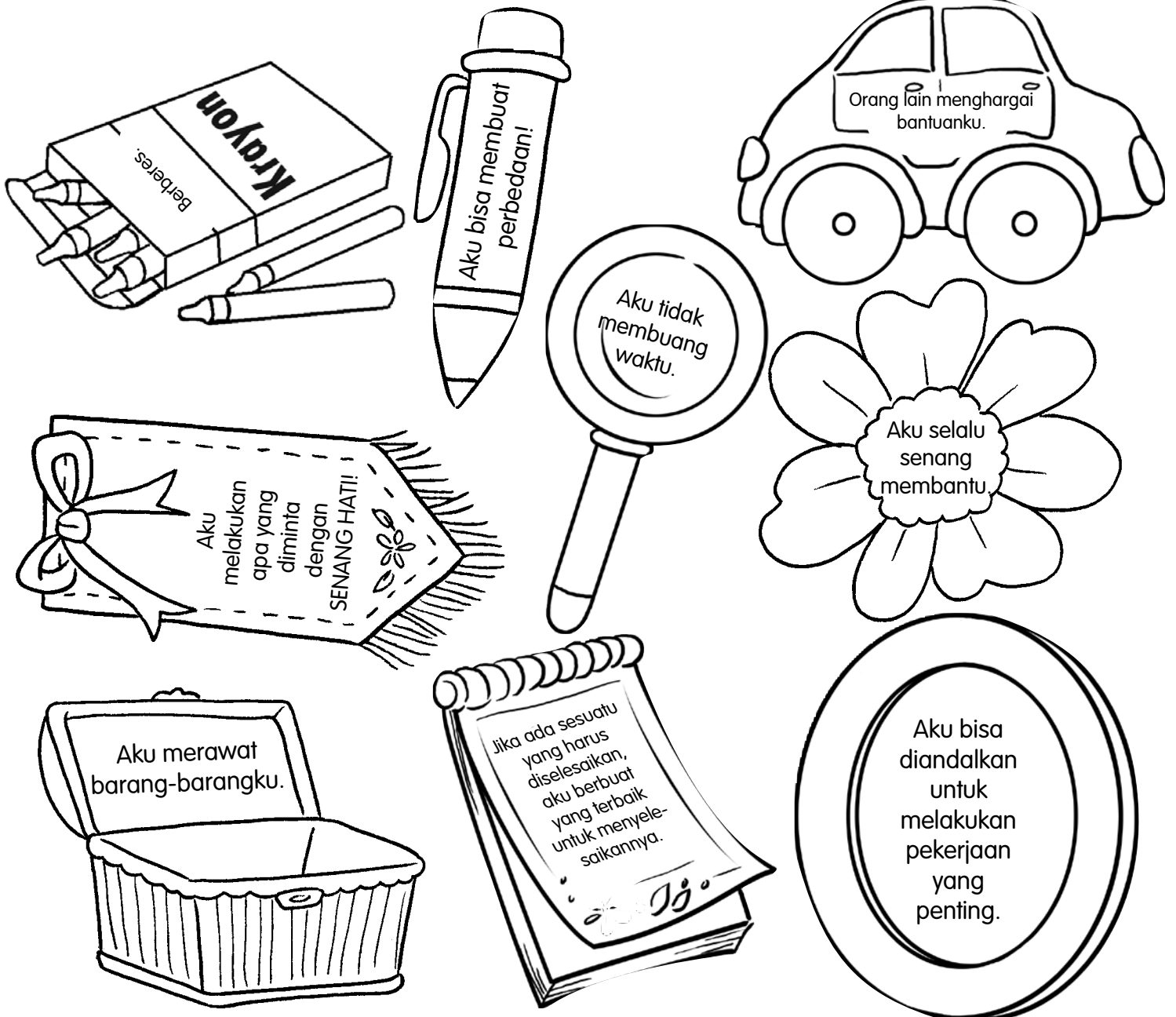
Kotak Berharga

Cara membuat:

- Carilah sebuah kotak kecil yang ada tutupnya. (Jika tidak punya kotak, bisa buat sendiri atau gunakan amplop.)
- Hiaslah kotakmu. Bisa menggunakan serutan krayon atau pensil, kertas kado, gambar dari majalah atau apa saja!—Selamat bersenang-senang!
- Warnai dan gunting harta di bawah ini.
- Sekarang tempatkanlah harta ini, lengkap dengan kata-katanya, dalam kotak kamu untuk mengingatkan akan tanggung jawab.
- Ambillah selembar pengingat setiap hari! Kamu juga bisa menambahkan dari hari ke hari!

Yang diperlukan:

kotak
lem
pensil warna atau krayon
gunting
hiasan



Moral

Ada banyak yang dapat kita lakukan untuk membantu dan memperlihatkan kasih sayang kepada satu sama lain! Kita bisa membantu mengerjakan pekerjaan di rumah. Kita bisa menyimpan mainan dan buku sesuai bermain. Kita bisa berusaha keras untuk menjadi rapi dan bersih, dan menghabiskan makanan yang ada di piringmu. Kita bisa patuh dengan serta merta. Semua ini adalah cara untuk menjadi teladan akan kasih sayang dan dengan melakukannya kita akan bertumbuh menjadi manusia penuh kasih.



PROGRAM

LANGKAH

TUMBUH
KEMBANG

Serial Pembentukan Karakter

Membantu anak-anak membentuk karakter dan nilai-nilai yang baik melalui 20 pelajaran Pembentukan Karakter yang terdapat dalam program ini.

Serial Pembentukan Karakter **LANGKAH** adalah program pembelajaran keterampilan sehari-hari yang dimaksudkan untuk dipergunakan di rumah, sebagai kegiatan ekstra kurikuler atau di sekolah, oleh orang tua, konselor, pengurus dan guru. Setiap buku dalam serial ini menempatkan fokus pada pengembangan kecakapan dalam diri individu atau antara individu, nilai-nilai sosial atau karakter yang diperlukan untuk merasa percaya diri secara positif dan untuk menjalankan hidup dengan gembira dan memuaskan dalam suasana damai dan serasi dengan satu sama lain.



 **aurora**
www.auroraproduction.com